

Strategi Guru dalam Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa Melalui Pendekatan Proyek di Sekolah Dasar

M. Amin^{1*} Jumratul Aulyah²

^{1,2} STKIP Yapis Dompu, Dompu, Indonesia

*Corresponding author email: m.aminyapis@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa melalui pendekatan proyek di Sekolah Dasar Negeri 29 Dompu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian adalah guru kelas dan siswa pada jenjang sekolah dasar, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan strategi pembelajaran berbasis proyek yang mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan proyek. Pada tahap perencanaan, guru merancang kegiatan yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa. Pada tahap pelaksanaan, siswa dikelompokkan secara heterogen dan diberikan tanggung jawab masing-masing untuk menyelesaikan proyek secara kolaboratif. Strategi ini mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi, kerja kelompok, dan presentasi. Guru juga berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan, motivasi, serta umpan balik secara berkala. Kendala seperti keterbatasan waktu dan fasilitas diatasi dengan kreativitas guru dalam memodifikasi sumber belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan proyek efektif dalam membangun keaktifan siswa, meningkatkan rasa tanggung jawab, serta mengembangkan keterampilan sosial dan kognitif mereka secara seimbang.

Kata Kunci: Strategi Guru; Partisipasi Aktif Siswa; Pendekatan Proyek; Pembelajaran Aktif; Sekolah Dasar

Abstract

This study aims to describe teacher strategies in increasing students' active participation through the project approach at State Elementary School 29 Dompu. This study uses a qualitative approach with a descriptive research type. The subjects of the study were class teachers and students at the elementary school level, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that teachers apply project-based learning strategies that include the stages of planning, implementing, and evaluating project activities. At the planning stage, teachers design activities that are contextual and relevant to students' lives. At the implementation stage, students are grouped heterogeneously and given their respective responsibilities to complete projects collaboratively. This strategy encourages students to be more active in participating in discussions, group work, and presentations. Teachers also act as facilitators who provide direction, motivation, and feedback periodically. Constraints such as limited time and facilities are overcome by teacher creativity in modifying learning resources. The results of the study indicate that the project approach is effective in building student activeness, increasing their sense of responsibility, and developing their social and cognitive skills in a balanced manner.

Keyword: Strategy Teacher; Active Student Participation; Project Approach; Active Learning; Elementary School

Article History: (Received: 2025-06-16), (Revised: 2025-06-23), (Accepted: 2025-06-26), (Published: 2025-07-03)

I. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan aktivitas kompleks yang melibatkan interaksi antara guru, siswa, materi, serta lingkungan belajar (Mansyur, 2020). Keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kemampuan guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga oleh keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Teknologi et al., 2022). Keterlibatan ini mencerminkan partisipasi siswa dalam mengamati, berdiskusi, bekerja sama, hingga memecahkan masalah secara mandiri maupun kelompok (Khunafah et al., 2024). Partisipasi aktif siswa menjadi indikator penting dalam mengukur keberhasilan proses pembelajaran di kelas. Siswa yang aktif cenderung memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, mampu berpikir kritis, dan lebih bertanggung jawab terhadap proses belajarnya. Sebaliknya, siswa yang pasif sering kali hanya menjadi penerima informasi dan tidak menunjukkan perkembangan keterampilan sosial maupun kognitif secara optimal (Hikmah & Radiansyah, 2023).

Banyak faktor yang memengaruhi tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran, seperti pendekatan pembelajaran yang digunakan guru, suasana kelas, hubungan interpersonal antar siswa, hingga gaya belajar individu (Muhammad Azhar, 2024). Salah satu peran utama guru adalah menciptakan kondisi pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk berperan aktif, tidak hanya dalam mendengarkan tetapi juga dalam menyumbangkan ide, bertanya, dan menyelesaikan tugas secara mandiri. Strategi guru dalam pembelajaran sangat menentukan efektivitas pencapaian tujuan pendidikan (Suryani et al., 2024). Strategi ini mencakup cara guru merancang, mengelola, dan mengevaluasi proses pembelajaran agar siswa terlibat secara optimal (Hafsah Adha Diana & Veni Saputri, 2021). Dengan strategi yang tepat, guru dapat mengakomodasi kebutuhan dan karakteristik siswa yang beragam, serta menstimulasi keterlibatan mereka dalam berbagai aktivitas pembelajaran.

Salah satu pendekatan yang terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa adalah pendekatan berbasis proyek atau *project-based learning* (PjBL) (Umar et al., 2023). Pendekatan ini menempatkan siswa sebagai subjek utama dalam proses belajar dengan memberikan mereka kesempatan untuk mengeksplorasi topik tertentu melalui proyek yang relevan dan bermakna (Zulhijrah et al., 2024). Dengan melibatkan siswa secara langsung dalam merancang dan melaksanakan proyek, mereka akan merasa memiliki tanggung jawab terhadap proses dan hasil pembelajaran. Pendekatan proyek mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Mereka tidak hanya belajar memahami konsep, tetapi juga mengaplikasikannya dalam konteks nyata. Proyek-proyek yang dirancang guru dapat mencakup kegiatan yang menantang dan kontekstual, sehingga siswa merasa lebih antusias dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran (Rahmawati & Astuti, 2024).

Di tingkat sekolah dasar, penerapan pendekatan proyek memberikan manfaat yang signifikan. Siswa sekolah dasar berada pada tahap perkembangan kognitif dan sosial yang sedang tumbuh pesat, sehingga pembelajaran yang bersifat eksploratif dan berbasis pengalaman langsung dapat memberikan dampak yang lebih besar dibandingkan dengan pendekatan konvensional yang berpusat pada guru. Namun, implementasi pendekatan proyek di sekolah dasar bukan tanpa tantangan. Guru perlu memiliki kemampuan perencanaan yang matang agar proyek yang dilaksanakan sesuai dengan kompetensi dasar

yang harus dicapai siswa (Wati et al., 2023). Selain itu, guru juga harus mampu memfasilitasi siswa yang memiliki kemampuan berbeda-beda agar semua dapat terlibat secara aktif dan merata dalam proyek tersebut. Strategi guru dalam menerapkan pendekatan proyek menjadi kunci utama keberhasilannya. Strategi tersebut meliputi tahap perencanaan proyek, melibatkan siswa sejak awal, pemberian umpan balik selama proses, hingga refleksi terhadap hasil proyek. Guru juga perlu menciptakan suasana belajar yang terbuka dan kondusif agar siswa merasa nyaman untuk berpendapat, bertanya, dan bekerja sama dengan teman-temannya (Sugihartini & Yudiana, 2018).

Partisipasi aktif siswa melalui pendekatan proyek dapat menjadi solusi atas permasalahan rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Strategi yang tepat dapat mengubah paradigma siswa dari pasif menjadi aktif, dari penerima menjadi pencipta, serta dari individu yang hanya menghafal menjadi individu yang mampu mengeksplorasi dan menghasilkan produk belajar secara nyata. Sekolah Dasar Negeri 29 Dompu merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar yang berupaya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya melalui pendekatan-pendekatan inovatif. Dalam konteks tersebut, pendekatan proyek mulai diperkenalkan oleh beberapa guru sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang bertujuan meningkatkan partisipasi aktif siswa di kelas.

Guru-guru di SDN 29 Dompu memiliki latar belakang dan pengalaman mengajar yang beragam. Strategi yang digunakan masing-masing guru dalam merancang dan melaksanakan pendekatan proyek tentu juga berbeda-beda, bergantung pada konteks kelas, kemampuan siswa, serta ketersediaan sumber daya. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji secara mendalam strategi yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa melalui pendekatan ini. Penelitian terhadap strategi guru dalam menerapkan pendekatan proyek menjadi penting untuk menggambarkan sejauh mana pendekatan ini efektif dalam meningkatkan partisipasi siswa. Penelitian ini juga dapat memberikan gambaran mengenai kendala yang dihadapi guru, solusi yang dilakukan, serta dampaknya terhadap proses dan hasil pembelajaran siswa.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggambarkan secara mendalam strategi yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa melalui pendekatan proyek (Faridah et al., 2023). Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena pembelajaran secara utuh, alami, dan kontekstual, terutama dalam lingkungan sekolah dasar yang memiliki dinamika khas. Subjek dalam penelitian ini adalah guru-guru yang mengajar di Sekolah Dasar Negeri 29 Dompu, khususnya guru kelas yang telah menerapkan pendekatan proyek dalam proses pembelajaran. Selain guru, siswa yang mengikuti pembelajaran berbasis proyek juga menjadi sumber informasi penting untuk menggambarkan sejauh mana partisipasi aktif mereka muncul dalam kegiatan belajar. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yakni berdasarkan kriteria tertentu seperti pengalaman mengajar dan keterlibatan dalam pendekatan proyek (Hidayat et al., 2023).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi (Azmil Arofaturrohman & Muhibbin, 2023). Observasi dilakukan secara langsung di kelas untuk melihat proses pembelajaran berbasis

proyek yang dilaksanakan oleh guru dan respon siswa selama kegiatan berlangsung. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada guru dan siswa guna memperoleh informasi mengenai strategi yang diterapkan guru serta bentuk partisipasi aktif yang ditunjukkan siswa. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data, seperti silabus, RPP, lembar kerja siswa, dan hasil proyek. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari lapangan dianalisis secara terus-menerus dan simultan sejak awal pengumpulan hingga akhir kegiatan penelitian. Proses ini bertujuan untuk menemukan pola-pola strategi guru, respon siswa, serta faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pendekatan proyek (Kamila Mahabatillah, Erhamwilda, 2024).

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari guru, siswa, dan dokumen pembelajaran. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memastikan keakuratan dan konsistensi temuan. Validitas juga diperkuat melalui member check, yaitu mengonfirmasi kembali hasil sementara kepada informan (Khalisatun Husna et al., 2023). Lokasi penelitian dipilih secara sengaja, yaitu di SDN 29 Dompu, karena sekolah ini telah mulai menerapkan pendekatan proyek dalam beberapa mata pelajaran. Konteks sekolah ini dianggap relevan untuk mengkaji strategi guru dalam mendorong partisipasi aktif siswa secara nyata. Selain itu, keberagaman karakter siswa di sekolah ini juga memberi ruang bagi peneliti untuk memahami variasi partisipasi yang muncul selama pembelajaran.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini mengungkap bahwa guru-guru di SDN 29 Dompu telah menerapkan pendekatan proyek dalam pembelajaran dengan berbagai strategi yang dirancang untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa pendekatan ini mulai diterapkan secara bertahap, terutama dalam mata pelajaran seperti IPA, IPS, dan Bahasa Indonesia yang memungkinkan eksplorasi dan pengembangan proyek siswa. Strategi pertama yang ditemukan adalah keterlibatan siswa sejak tahap perencanaan proyek. Guru mengajak siswa berdiskusi untuk menentukan tema proyek berdasarkan materi pembelajaran. Proses ini membuat siswa merasa memiliki proyek tersebut sehingga lebih antusias dalam mengikutinya. Partisipasi aktif tampak dari siswa yang mulai memberikan ide, bertanya, dan menyusun langkah-langkah kerja proyek bersama kelompoknya.

Strategi kedua adalah penggunaan metode kolaboratif dalam pelaksanaan proyek. Guru mendorong siswa bekerja dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4–5 orang. Di dalam kelompok, siswa belajar berbagi tugas, berdiskusi, dan menyelesaikan masalah secara bersama. Observasi menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif berdialog, mendengarkan pendapat teman, dan terlibat dalam proses pembuatan produk proyek. Strategi ketiga yang diterapkan adalah pemberian tanggung jawab individu dalam kelompok. Meskipun proyek dilaksanakan secara berkelompok, setiap siswa memiliki peran masing-masing, seperti pencatat, pembicara, penggambar, dan pelapor. Strategi ini

membuat semua siswa terlibat secara aktif, tidak hanya satu atau dua orang saja yang bekerja.

Strategi selanjutnya adalah pemberian umpan balik secara berkala oleh guru selama proses proyek berlangsung. Guru tidak hanya memantau dari kejauhan, tetapi juga aktif memberikan masukan, memotivasi, dan membantu siswa yang mengalami kesulitan. Hal ini menciptakan interaksi yang positif antara guru dan siswa, serta meningkatkan keterlibatan siswa secara emosional dalam kegiatan belajar. Guru juga menggunakan media pembelajaran berbasis gambar dan video untuk memancing rasa ingin tahu siswa sebelum memulai proyek. Media tersebut mampu menarik perhatian siswa dan menjadi titik awal diskusi kelompok. Pengenalan proyek diawali dengan kegiatan menggali pengetahuan awal siswa, yang membuat mereka lebih siap dan percaya diri dalam melaksanakan proyek.

Hasil dokumentasi menunjukkan bahwa proyek yang dibuat siswa beragam, mulai dari poster, miniatur bangunan, hasil observasi lingkungan, hingga laporan sederhana. Produk-produk ini menjadi bukti konkret keterlibatan siswa dalam proses belajar. Guru memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil proyek di depan kelas, yang menjadi momen penting untuk menumbuhkan kepercayaan diri siswa. Dari sisi partisipasi, peneliti mencatat bahwa lebih dari 70% siswa menunjukkan keterlibatan aktif selama proyek berlangsung, ditandai dengan kehadiran penuh, kontribusi dalam diskusi, serta partisipasi dalam pembuatan dan penyajian proyek. Sisanya masih dalam kategori pasif, namun menunjukkan peningkatan keterlibatan dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional sebelumnya.

Wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka merasa lebih senang belajar dengan pendekatan proyek karena merasa bebas berkreasi dan bekerja sama dengan teman. Beberapa siswa menyatakan bahwa mereka jadi lebih memahami materi karena langsung mengerjakan proyek yang terkait dengan isi pelajaran.

Guru juga mengungkapkan bahwa pendekatan proyek menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kemandirian siswa. Siswa belajar mengatur waktu, menyusun rencana kerja, dan menyelesaikan proyek sesuai jadwal yang disepakati bersama. Guru menganggap bahwa ini adalah pencapaian yang signifikan dalam pendidikan karakter siswa. Namun demikian, guru juga menghadapi kendala dalam pelaksanaan pendekatan ini, seperti keterbatasan waktu, perbedaan kemampuan siswa dalam kelompok, serta keterbatasan alat dan bahan untuk mendukung proyek. Guru harus melakukan penyesuaian dan inovasi agar proyek tetap berjalan tanpa mengorbankan tujuan pembelajaran. Meskipun ada hambatan, guru merasa terbantu dengan dukungan kepala sekolah yang memberikan ruang dan fleksibilitas waktu untuk pelaksanaan proyek. Guru juga saling berbagi pengalaman antar rekan dalam merancang proyek yang sesuai dengan karakter siswa di kelas masing-masing.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam penerapan pendekatan proyek mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa secara signifikan. Strategi tersebut dimulai dari pelibatan siswa dalam perencanaan, pelaksanaan, hingga penyajian hasil proyek. Temuan ini sejalan dengan teori belajar konstruktivisme yang menekankan bahwa siswa membangun sendiri pengetahuannya melalui pengalaman dan keterlibatan aktif

dalam pembelajaran (Nurdian, 2024). Keterlibatan siswa dalam proses perencanaan proyek menciptakan rasa memiliki terhadap aktivitas belajar, sehingga meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka. Hal ini diperkuat oleh (Nasrulloh, 24 C.E.) yang menyatakan bahwa keterlibatan siswa dalam pengambilan keputusan selama pembelajaran akan meningkatkan motivasi intrinsik dan rasa tanggung jawab terhadap tugasnya.

Strategi guru yang menekankan kerja kelompok kolaboratif memberi ruang bagi siswa untuk saling bertukar ide, menyelesaikan masalah bersama, dan melatih kemampuan komunikasi. (Said, 2023) menekankan pentingnya pembelajaran kooperatif dalam menciptakan pengalaman belajar yang mendalam, karena melalui kerja sama, siswa belajar membangun interdependensi positif dan tanggung jawab individu. Selain itu, pemberian peran yang jelas dalam kelompok merupakan bentuk strategi diferensiasi tugas yang memastikan semua siswa terlibat aktif. Menurut (Utami et al., 2020) bahwa pemberian tanggung jawab berdasarkan kemampuan dan potensi siswa akan menghindari ketimpangan kontribusi antar anggota kelompok, sekaligus menumbuhkan kemandirian dan rasa percaya diri.

Peran guru sebagai fasilitator dalam pendekatan proyek juga terbukti penting. Guru tidak mendominasi pembelajaran, tetapi memberikan arahan, motivasi, dan umpan balik yang membangun. Model ini sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran aktif yang dikemukakan oleh Silberman (Sudrajat, 2020), yang menekankan pentingnya peran guru dalam menciptakan situasi belajar yang mendorong eksplorasi dan refleksi siswa. Penggunaan media seperti gambar dan video dalam tahap awal pembelajaran membantu siswa memahami konsep secara visual dan menarik perhatian mereka. Media visual mampu meningkatkan pemrosesan kognitif karena siswa lebih mudah mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki. Media pembelajaran yang menarik juga membantu mempertahankan fokus dan konsentrasi siswa (Rahmawati, 2024).

Keterlibatan siswa dalam menyusun dan mempresentasikan proyek mendorong mereka untuk berpikir kritis dan kreatif. Hal ini selaras dengan tujuan pembelajaran abad 21 yang mengutamakan pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Dengan pendekatan proyek, siswa tidak hanya menghafal konsep, tetapi juga menerapkannya dalam situasi nyata. Meskipun pendekatan proyek memiliki banyak manfaat, guru dihadapkan pada tantangan seperti keterbatasan waktu, alat, dan variasi kemampuan siswa. (Ansyah, 2023) menyebutkan bahwa efektivitas strategi pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas perencanaan dan kesiapan guru dalam mengelola perbedaan dalam kelas. Oleh karena itu, fleksibilitas dan kreativitas guru menjadi faktor penting dalam keberhasilan pelaksanaan pembelajaran proyek.

Temuan ini menguatkan studi sebelumnya oleh (Hasibuan & Sapri, 2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek mampu meningkatkan keaktifan siswa, jika didukung oleh perencanaan yang matang dan pelibatan guru secara aktif. Di sisi lain, penelitian ini juga menunjukkan pentingnya dukungan dari lingkungan sekolah, seperti kepala sekolah dan sarana yang memadai, sebagaimana diungkapkan oleh (Ansyah, 2023) dalam konteks manajemen perubahan di sekolah. Dengan demikian, penerapan pendekatan proyek di SDN 29 Dompu terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif siswa. Strategi yang diterapkan guru mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, menantang, dan bermakna. Hal ini menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat,

siswa sekolah dasar pun mampu terlibat aktif dan produktif dalam kegiatan belajar yang berbasis proyek.

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi guru dalam menerapkan pendekatan proyek di SDN 29 Dompu secara signifikan berdampak positif terhadap peningkatan partisipasi aktif siswa. Pendekatan ini memberi ruang kepada siswa untuk lebih terlibat dalam proses belajar melalui kegiatan perencanaan, pelaksanaan, hingga presentasi proyek yang mereka kerjakan. Keterlibatan ini mendorong mereka untuk berpikir kritis, berinisiatif, dan aktif dalam pembelajaran, baik secara individu maupun kelompok. Strategi yang digunakan guru melibatkan berbagai tahapan penting, mulai dari menstimulus minat siswa melalui media visual, membentuk kelompok kerja, membagi peran secara adil, hingga melakukan evaluasi hasil proyek secara kolaboratif. Hal ini menciptakan suasana belajar yang demokratis, menyenangkan, dan penuh makna. Proyek-proyek yang dilaksanakan juga menyesuaikan dengan tema pembelajaran dan kehidupan nyata siswa, sehingga mendorong keterkaitan antara pengetahuan yang dipelajari dengan konteks sehari-hari mereka.

Guru berperan sebagai fasilitator dan motivator dalam pembelajaran proyek ini. Mereka memberikan arahan, bimbingan, serta umpan balik yang membangun kepada siswa selama proses berlangsung. Guru juga memantau dinamika kelompok dan membantu menyelesaikan konflik yang muncul. Pendekatan ini membuat siswa merasa dihargai dan dipercaya, yang berdampak pada meningkatnya kepercayaan diri dan rasa tanggung jawab terhadap tugas-tugas belajar. Pendekatan proyek juga mendorong kolaborasi antarsiswa dan menumbuhkan sikap saling membantu dalam menyelesaikan tantangan pembelajaran. Ini terlihat dari tingginya antusiasme siswa dalam berdiskusi, membagi tugas, dan menyusun strategi penyelesaian proyek secara bersama-sama. Lingkungan belajar yang kolaboratif seperti ini mendorong tumbuhnya keterampilan sosial yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa sejak dini.

Meski secara umum strategi ini berjalan efektif, penelitian juga menemukan beberapa hambatan seperti keterbatasan waktu dan sumber daya pendukung. Namun, guru di SDN 29 Dompu mampu mengatasi tantangan tersebut dengan kreativitas dan kemampuan manajerial yang baik. Adaptasi strategi dan fleksibilitas dalam merancang proyek menjadi kunci utama dalam menjamin keberlangsungan dan keberhasilan pendekatan ini di kelas. Hasil penelitian ini mendukung berbagai teori dan studi sebelumnya yang menyatakan bahwa pendekatan berbasis proyek merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa, terutama di tingkat sekolah dasar. Pendekatan ini bukan hanya mengembangkan aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik siswa. Pembelajaran menjadi lebih menyentuh aspek kehidupan nyata, membuat siswa merasa pembelajaran lebih relevan dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

Ansy, Y. A. (2023). Upaya Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar pada Pembelajaran IPA Menggunakan Strategi PjBL (Project-Based Learning). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan (JIMPIAN)*, 3(1), 43–52. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3i1.2225>

- Azmil Arofaturrohman, Y., & Muhibbin, A. (2023). Evaluasi Kesiapan Guru terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research Volume*, 3, 10249–10257. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/3369/2393>
- Faridah, S., Saputra, R. I., & Ramadhani, M. I. (2023). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sd Negeri 2 Tambang Ulang. *Jurnal Terapung : Ilmu - Ilmu Sosial*, 5(2), 60. <https://doi.org/10.31602/jt.v5i2.12451>
- Hafsah Adha Diana, & Veni Saputri. (2021). Model Project Based Learning Terintegrasi Steam Terhadap Kecerdasan Emosional Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Berbasis Soal Numerasi. *Jurnal Numeracy*, 8(2), 113–127. <https://doi.org/10.46244/numeracy.v8i2.1609>
- Hasibuan, M. S., & Sapri, S. (2023). Pendidikan karakter peduli lingkungan melalui pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) di madrasah ibtdaiyah. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(2), 700. <https://doi.org/10.29210/1202323151>
- Hidayat, H., Sari, F. F., & Hasan, H. (2023). Kemampuan Menyimak Teks Cerita Rakyat Siswa Kelas V di SD Negeri 07 Woja Tahun Pembelajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 3(2), 162–173. <https://doi.org/10.53299/jppi.v3i2.330>
- Hikmah, F., & Radiansyah. (2023). Implementasi Model PBL Dan Pendekatan TPACK Media Interaktif Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Serta Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 1(3), 288–296. <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jpdsk/article/view/237%0Ahttps://jurnal.ittc.web.id/index.php/jpdsk/article/download/237/238>
- Kamila Mahabatillah, Erhamwilda, M. A. (2024). Analisis pengembangan kurikulum merdeka dan implementasinya. *Golden Age : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(1), 195–201. <https://doi.org/10.29313/ga>
- Khalisatun Husna, Farras Fadhilah, Ulfa Hayana Sari Harahap, Muhammad Arby Fahrezi, Khalid Samahangga Manik, M. Yasir Ardiansyah, & Inom Nasution. (2023). Transformasi Peran Guru Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang. *Perspektif: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Bahasa*, 1(4), 154–167. <https://doi.org/10.59059/perspektif.v1i4.694>
- Khunafah, Aliyah, N. D., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Kemandirian Belajar, Lingkungan Belajar, Dan Metode Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sdn Di Desa Bangeran Kecamatan Dukun Kabupaten Gresik. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam, Vol.23 No.*, 112–125.
- Mansyur, A. R. (2020). Dampak COVID-19 Terhadap Dinamika Pembelajaran Di Indonesia. *Education and Learning Journal*, 1(2), 113. <https://doi.org/10.33096/eljour.v1i2.55>
- Muhammad Azhar, H. W. (2024). Motivasi Belajar: Kunci Pengembangan Karakter dan Keterampilan Siswa. *Uluwwul Himmah Education Research Journal*, 1(1), 1–15.
- Nasrulloh, M. E. (24 C.E.). Meningkatkan Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran Melalui Pembelajaran Proyek. *Jurnal Tinta*, 6(2), 1–23.
- Nurdian, D. (2024). Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pendidikan Agama Islam Sebagai Upaya Meningkatkan Keterlibatan dan Pemahaman Siswa Al-Am : *Journal Of Interdisciplinary Research. Al-Am: Journal Of Interdisciplinary Research*, 1(1), 22–41.
- Rahmawati, S. (2024). Optimalisasi Fokus: “Strategi Pembelajaran untuk Meningkatkan Konsentrasi pada Anak dengan Gangguan Spektrum Autisme (GSA).” *Didaktika: Jurnal*

- Kependidikan*, 13(2), 2527–2534.
<https://jurnaldidaktika.org/contents/article/view/599%0Ahttps://jurnaldidaktika.org/contents/article/download/599/480>
- Rahmawati, S., & Astuti, D. (2024). Peran Guru dalam Pengembangan Kurikulum Merdeka. *IMEIJ: Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3), 3026–3038.
- Said, S. (2023). Peran Tekonologi Sebagai Media Pembelajaran di Era Abad 21. *Jurnal PenKoMi : Kajian Pendidikan & Ekonomi.*, 6(2), 194–202.
- Sudrajat, Y. (2020). Implementasi Pembelajaran Aktif (Active Learning) untuk Meningkatkan Kompetensi Spiritual Dan Sosial Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila. *AoEJ: Academy of Education Journal*, 11(2), 142–167.
<https://doi.org/10.47200/aoej.v11i2.398>
- Sugihartini, N., & Yudiana, K. (2018). ADDIE Sebagai Model Pengembangan Media Instruksional Edukatif (Mie) Mata Kuliah Kurikulum dan Pengajaran. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 15(2), 277–286. <https://doi.org/10.23887/jptk-undiksha.v15i2.14892>
- Suryani, A., Rohman, F., Lampung, U., Islam, U., Lampung, A., & Lampung, D. (2024). Artificial Intelligence sebagai Media Pembelajaran untuk Anak Usia Dini. *Ceria:Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(3), 391–415.
- Teknologi, B., Dan, I., & Tik, K. (2022). Peran Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP*, 3(3), 225–234. <https://doi.org/10.30596/jppp.v3i3.12978>
- Umar, Syamsuddin², I. P., & Abdussahid. (2023). Pendekatan konstruktif dalam pembelajaran ips di sekolah dasar: konsep teori, strategi, dan model belajar terintegratif. *Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 7(1), 83–98.
- Utami, I., Khansa, A. M., & Devianti, E. (2020). Analisis Pembentukan Karakter Siswa di SDN Tangerang 15. *Fondatia*, 4(1), 158–179. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.466>
- Wati, R. I., S, S., & Sah, R. W. A. (2023). Siswa sekolah dasar menggunakan game “new family 100” untuk mengembangkan vocabulary, bagaimana kegiatan implementasinya? *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 1(2), 124–131. <https://doi.org/10.61650/jptk.v1i2.220>
- Zulhijrah, Z., Saputri, H. A., Hulkin, M., Larasati, N. J., & Prastowo, A. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dan Pendekatan Project Based Learning (PjBL) dalam Pelaksanaan Pembelajaran Siswa di Sekolah Dasar. *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 719. <https://doi.org/10.35931/am.v8i2.3459>